

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran diatas, pengelolaan sampah sudah dilakukan sebaik mungkin dengan berbagai metode pengelolaan mulai dari pengurangan hingga penanganan sudah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Namun demikian, tidak selaras dengan implementasi pengelolaan sampah yang terselenggara di dalamnya yang mengakibatkan mayoritas masyarakat TPST Bantargebang melakukan pembakaran sampah sebagai cara instan. Dari sisi partisipasi masyarakat, secara langsung berada dalam aktivitas harian dengan melakukan pemilahan sampah bernilai, sedangkan pada partisipasi tidak langsung masyarakat masih rendah. Hal tersebut terjadi karena masyarakat sekitar TPST Bantargebang belum memiliki pemahaman dan rasa kepedulian secara penuh akan pentingnya pengelolaan sampah hingga membuat tingkat partisipasi tidak langsung mereka dalam tata kelola bersama cukup rendah dimana aturan hingga koordinasi lembaga kemasyarakatan masih hanya sebatas formalitas pencairan dana kompensasi.

Disamping itu, *collaborative governance* yang menjadi dasar praktik yang penyelenggaraan pengelolaan sampah di TPST Bantargebang dengan tujuan mengurangi peran negara dalam persoalan sampah sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi bersama aktor lainnya dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Namun

realitas lapangan justru memperlihatkan dominasi dalam lingkungan dan mengenyampingkan posisi masyarakat, sehingga mengakibatkan minimnya pelibatan dalam pengelolaan sampah. Hal itu juga didukung dari rendahnya upaya pemerintah setempat dalam mengadvokasi serta bina suasana antar masyarakat dengan pemerintah pusat menjadi faktor kuat rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi secara penuh pada pengelolaan lingkungan TPST Bantargebang, Kota Bekasi. Dengan demikian, penggunaan konsep *collaborative governance* belum berhasil dalam membangun mental kepedulian masyarakat untuk bekerjasama mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar lokasi pengelolaan sampah, sehingga wajar saja permasalahan pengelolaan sampah masih ada hingga saat ini.

